

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN BERPIKIR POSITIF SISWA  
SMP SWASTA RAJA GARUDA MAS BESITANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*



**Oleh:**

**Fika Andriana**

**NPM : 13.860.0313**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

**PADA TANGGAL  
29 NOPEMBER 2017**

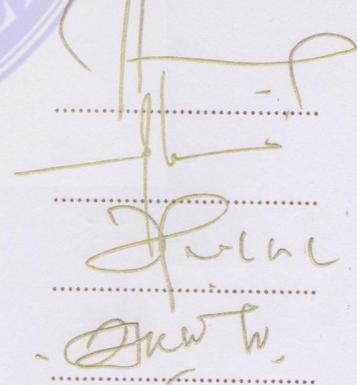
**MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DEKAN**

**(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)**

**DEWAN PENGUJI**

1. Azhar Aziz S.Psi, MA
2. Farida Hanum Siregar, S.Psi., M.Psi
3. Drs. H. Mulia Siregar, M.Psi
4. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi., M.Psi

**TANDA TANGAN**



## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku.



Medan, 29 Nopember 2017

FIKA ANDRIANA

13.860.0313

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN  
BERPIKIR POSITIF SISWA SMP SWASTA  
RAJA GARUDA MAS BESITANG

NAMA MAHASISWA : ERIKA ANDRIANA

STAMBUK/ NPM : 2013/13.860.0313

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI

MENYETUJUI:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Drs. H. Mulia Siregar, M.Psi)

Pembimbing II

(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si)

MENGETAHUI

Kepala Bagian



( Farida Hanum Siregar, S.Psi., M.Psi )

Dekan



( Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd )

# HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN BERPIKIR POSITIF SISWA SMP SWASTA RAJA GARUDA MAS BESITANG

FIKA ANDRIANA  
13.860.0313

## Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Religiusitas Dengan Berfikir Positif Siswa SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang. Diasumsikan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi berfikir positif pada siswa sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah berfikir positifnya. Alat ukur disusun berdasarkan metode skala likert dengan menggunakan aspek-aspek berfikir positif yang meliputi : harapan yang positif, afirmasi diri, pernyataan yang tidak menilai, penyesuaian diri yang realistis. Dan skala religiusitas disusun berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi religiusitas: *religious practice, religious belief, religious knowledge, religious feeling, dan religious effect*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Product Moment. Berdasarkan analisis data maka diperoleh: 1) ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan berfikir positif. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,775$  ;  $p < 0,010$ , Artinya semakin baik religiusitas, maka semakin tinggi berfikir positifnya. 2) Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,600$ . Ini menunjukkan bahwa berfikir positif dipengaruhi oleh religiusitas sebesar 60 %, dan terdapat 40 % faktor lain yang mempengaruhi berfikir positif.

**Kata kunci:** *Religiusitas, Berfikir Positif.*

**THE CORRELATION OF RELIGIOUSITY WITH POSITIVE THINKING  
OF STUDENTS IN PRIVATE JUNIOR HIGH SCHOOL RAJA GARUDA  
MAS BESITANG**

**FIKA ANDRIANA  
13.860.0313**

***Abstract***

*This research is quantitative research which aims to know Religiosity Relationship with Positive Thinking of VII Grade Students In Private Junior High School Raja Garuda Mas Besitang. It is assumed that the higher the religiosity the higher the positive thinking on the students the lower the religiosity the lower the positive thinking. The measuring tool is based on Likert scale method using positive thinking aspects including: positive expectation, self affirmation, unappreciated statement, realistic adjustment. And the scale of religiosity is based on the aspects that influence religiosity: religious practice, religious belief, religious knowledge, religious feeling, and religious effect. Data analysis technique used is Product moment. Based on the data analysis then obtained: 1) there is a significant positive relationship between religiosity with positive thinking. This result is proved by correlation coefficient  $r_{xy} = 0,775$ ;  $p < 0.010$ , It means the better the religiosity, the higher the positive thinking. 2) The determinant coefficient ( $r^2$ ) of the relationship between the independent variable X and the dependent variable Y is equal to  $r^2 = 0.600$ . This shows that positive thinking is influenced by religiosity by 60%, and there are 40% other factors that affect positive thinking.*

**Keywords:** *Religiosity, Positive Thinking*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) untuk meraih gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area, dengan judul “Hubungan Religiusitas dengan Berpikir Positif Siswa SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima dukungan berupa doa, bimbingan, pengarahan, bantuan, motivasi, dan kerja sama oleh semua pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. H. Mulia Siregar, M.Psi selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing selama pengerjaan skripsi ini
4. Ibu Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi., M.Psi selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan, serta mencari solusi dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Bapak Azhar Azis, S.Psi., M.Psi selaku ketua di sidang meja hijau yang telah menyediakan waktu untuk dapat hadir.

6. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi., M.Psi selaku sekretaris di sidang meja hijau yang telah menyediakan waktu untuk dapat hadir.
7. Segegap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan staf yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi.
8. Ibu Rahmadani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Swasta Raja Mas Garuda Besitang beserta para staff sekolah.
9. Bapak Koordinator Kopertis Wilayah I Sumut, Prof. Dian Armanto, M.Pd., MA., M.Sc., Ph.D dan Ibu Sekretaris Pelaksanaan Kopertis Wilayah I Sumut, Dr. Mahriyuni, M.Hum.
10. Kedua orang tuaku tersayang : abah Agus Zein dan “wanita hebatku” Mama Erlinawaty, yang senantiasa mendoakan, menasehati, dan melimpahkan kasih sayang serta dukungannya. Terima kasih yang tak terhingga untuk segalanya.
11. Saudara tersayang : Kak Fithri wahyuni dan adek Rizky Ramadhana, yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat terkasih, Lisa Fithria, S.Psi, Kak Deswineri Pane, SH, Kak Dian Amel, Kak Rini Yasfika.
13. Teman-teman Fakultas Psikologi, Juanita Sarastianingsih, S.Psi, Nadia Fakhrayani Nasution, S.Psi, dan lain-lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk pertemanannya. Kalian Luaarrrr Biasaaaa
14. Semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini, akan selalu dikenang sepanjang masa. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada penulis mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan.

Medan, Nopember 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Siswa .....	11
B. Berfikir Positif.....	12
1. Pengertian Berfikir Positif.....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berfikir Positif.....	15
3. Aspek-aspek Berfikir Positif.....	17
4. Manfaat Berfikir Positif.....	19
5. Langkah-langkah Berfikir Positif.....	20
6. Ciri-ciri Berfikir Positif.....	21
C. Religiusitas.....	24
1. Pengertian Religiusitas.....	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	25
3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Religiusitas.....	26
4. Macam-macam Religiusitas.....	29
D. Hubungan Religiusitas Terhadap Berfikir Positif Siswa Di SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang.....	31

E. Kerangka Konseptual.....	35
F. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	37
1. Berfikir Positif.....	37
2. Religiusitas .....	38
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	38
1. Populasi Sampel Penelitian.....	38
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	41
F. Metode Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	45
B. Persiapan Penelitian.....	46
C. Pelaksanaan Penelitian.....	53
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	53
E. Pembahasan.....	58
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I .	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba .....	47
Tabel II.	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Berfikir Positif Sebelum Uji Coba .....	49
Tabel III.	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Religiusitas Setelah Uji Validitas .....	51
Tabel IV.	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Berfikir Positif Sesudah Uji Validitas .....	52
Tabel V.	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	55
Tabel VI.	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan .....	55
Tabel VII.	Rangkuman Perhitungan r Product Moment .....	56
Tabel VIII.	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan seorang siswa, pendidikan bukannya suatu program yang statis dan dinamis, tetapi untuk Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didiknya sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus, (ahmadi & Uhbiyati, 2001).

Ranah pendidikan yang berkualitas itu bukan hanya kualitas dari segi ranah kognitif saja. Namun afektif dan psikomotorik juga menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan diri peserta didik. Hal ini juga dirasakan sangat penting mengingat keadaan peserta didik kita saat ini pada umumnya telah terpengaruh oleh arus globalisasi yang belakangan berlangsung dengan sangat cepat.

Dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Selain itu, pemerintah juga menuangkan pentingnya pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa dalam undang- undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengenai fungsi dan tujuan yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dengan demikian pendidikan merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan SDM yang handal. Pendidikan diyakini dapat memaksimalkan potensi siswa dalam perkembangannya, siswa menjadi sangat rentan terhadap pengaruh luas globalisasi yang ditandai dengan semakin mudahnya akses informasi dan teknologi. Hal ini terjadi karena keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logika dan kritik mulai berkembang, emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata (Ahyadi, 1987).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar antara pendidik dan peserta didik. Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi wadah intelektual para individu terutama peserta didik agar menjadi insan yang handal serta berkualitas.

Peserta didik yang berkualitas terbentuk dari proses berpikir yang baik, proses berpikir yang dimaksud dalam hal ini adalah berpikir positif. Berpikir positif adalah berpikir secara logis yang memandang sesuatu dari segi positifnya, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun keadaan lingkungannya,

sehingga ia tidak akan putus asa atas masalah yang dihadapinya dan mudah dalam mencari jalan keluarnya. Berpikir positif merupakan salah satu hal yang penting dimiliki oleh setiap orang termasuk siswa di sekolah terutama siswa yang baru saja masuk ke lingkungan baru di Sekolah Menengah Pertama yaitu siswa-siswa pada kelas VII.

Menurut Albreth (1999) “berpikir positif adalah kemampuan seseorang untuk memfokuskan perhatian kepada sisi positif dari suatu hal dan menggunakan bahasa positif untuk membentuk dan mengungkapkan pikiran”. Sedangkan menurut Ubaedy (2008) berpikir positif adalah upaya kita untuk mengisi pikiran dengan muatan yang positif yaitu berbagai bentuk pemikiran yang benar (tidak melanggar norma), baik (bagi kita, orang lain, dan lingkungan), dan bermanfaat (menghasilkan sesuatu yang berguna). Kemudian, dengan pemikiran yang positif akan mendorong untuk melakukan hal-hal yang positif, antara lain merealisasikan tujuan-tujuan positif atau target-target positif, mengembangkan berbagai potensi yang kita miliki (bakat, pengetahuan, pengalaman, karakter) dan untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang muncul dengan cara positif, kreatif dan konstruktif. Selain itu, berpikir positif juga terkait dengan kemampuan untuk meminimalisir pikiran-pikiran negatif yang muncul.

Pola pikir itu untuk menjaga pikiran agar tetap berada pada jalur yang sudah menjadi keyakinan kita dan mendukung pencapaian tujuan yang menjadi pilihan kita (Elfiky, 2009). Dampak yang akan dihadapi oleh siswa yang tidak berpikir positif adalah siswa memiliki perasaan tidak berdaya akan kegagalan yang sedang dihadapi, siswa kurang memiliki kekuatan otentik akan kekuatannya sendiri, serta apabila siswa-siswi mengalami suatu kegagalan dalam usahanya

siswa sudah tidak menginginkan untuk kembali melakukan hal yang telah gagal tersebut. Selain itu siswa juga memiliki pemikiran yang negatif jika siswa mengalami kegagalan. Maka perlu adanya pengertian dan pemahaman tentang berpikir positif dalam menghadapi kegagalan, sehingga siswa dapat memaknai kegagalan sebagai penyemangat untuk menggapai kesuksesan, dan memaknai kegagalan bukan akhir dari sebuah usaha. Mengenai dampak yang diciptakan dari hasil berpikir siswa, maka penting adanya kebiasaan berpikir positif. Kebiasaan tersebut akan menciptakan keyakinan dalam berpikir positif. Dan kebiasaan tersebut baiknya dilakukan dari tahap awal pada siswa-siswa kelas VII yang baru akan memulai menimba ilmu pada sekolah menengah pertama.

Dalam fenomena tentang berpikir positif pada siswa di SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang berdasarkan observasi siswa yang berpikir positif akan datang ke sekolah tepat waktu dan sudah mempersiapkan apa saja yang akan dia pelajari sebelum berangkat ke sekolah, siswa yang berpenampilan rapi juga termasuk siswa yang mempunyai pikiran positif, karena dengan berpikir positif pada siswa dapat memacu diri sendiri untuk berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa tersebut. Siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik, bertanya apabila belum memahami materi, mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar adalah bentuk dari berpikir positif. Siswa yang berpikir positif akan mementingkan kondisi objektif, sesuai dengan kebutuhan, dengan demikian kebutuhannya dapat terpenuhi dengan maksimal. Hal ini didukung dari hasil wawancara pada salah satu siswa 29 September 2017:

"Saya kak dari awal memang udah milih untuk masuk di SMP ini karena pun ga jauh dari rumah, saya selalu datang tepat waktu,

belajaran setiap malam, saya sadar kekurangan saya karena nem pun gak pala tinggi jadi memang ga bias masuk negerilah, tapi yakin aja saya bias menyelesaikan pendidikan saya dengan baik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Masalah belajar ini sudah merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran. Masalah belajar yang dialami oleh siswa sering diidentifikasi dengan adanya seorang atau sekelompok siswa yang tidak mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Kegagalan siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan kebodohan atau rendahnya intelegensi. Kegagalan tersebut justru sering terjadi dari dalam diri siswa tersebut, seperti cara berpikir siswa. Banyak siswa yang berpikir negatif dalam menghadapi belajar, sehingga banyak siswa yang gagal dalam belajar.

Menurut Peale (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir positif seseorang, yaitu: Religiusitas. Agama dapat membantu individu mendapatkan penyembuhan dari penyakit-penyakit pikiran, hati, jiwa, dan tubuh. Agama dapat menyingkirkan ketakutan, kebencian, kesakitan, kekalahan moral, sehingga dapat memberi kekuatan dengan kesehatan, kebahagiaan, dan kebaikan.

Agama mempunyai fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu memberikan bimbingan dalam kehidupan manusia, penolong dalam kesukaran, penentram batin, sehingga ketika seseorang mengalami suatu hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya dan timbul pikiran-pikiran negatif dalam diri seseorang, dan dia memiliki keyakinan beragama, maka religiusitasnya akan berfungsi. Dia akan membuang pikiran-pikiran negatif tersebut dan mengubahnya menjadi pikiran-pikiran positif (Daradjat, 1990).

Ahyadi (1991) berpendapat pengertian religiusitas adalah meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap, tingkah laku keagamaan yang terorganisir dalam sistem mental dan kepribadian orang yang taat beragama atau religius berarti menyerahkan diri, tunduk, taat akan tetapi dengan tunduk, taat dan penyerahan diri itu manusia tidak merasa celaka, seperti dipaksa oleh sesuatu kekuasaannya yang tidak dapat dikalahkan, tetapi keterikatan dan ketaatan itu dialaminya dan dirasakan sebagai sesuatu yang membahagiakan.

Walaupun kesadaran agama melandasi berbagai aspek kehidupan mental dan terarah pada bermacam objek, akan tetapi tetap merupakan suatu sistem yang terorganisasi sebagai bagian dari sistem mental seseorang. Dengan kata lain bahwa kesadaran beragama yang matang adalah suatu disposisi dinamis dari sistem mental yang terbentuk melalui pengalaman serta diolah dalam kepribadian untuk mengadakan tanggapan yang tepat, konsepsi pandangan hidup, penyesuaian diri dan bertingkah laku. Tanggapan yang tepat, konsepsi dan penyesuaian diri merupakan suatu proses yang tidak pernah terhenti (Ahyadi, 1987). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa religiusitas akan mempengaruhi cara berpikir positif siswa dalam kesehariannya. Hal ini di dukung dari hasil wawancara pada salah satu siswa dalam hal religiusitas 29 September 2017:

“Saya selalu berusaha dan berdoa untuk pencapaian prestasi saya yang jauh lebih baik kak, saya gak nyerah gitu aja, saya yakin bisa mengikuti pelajaran dengan baik, karena ga ada usaha yang sia-sia”.

Siswa yang religius akan menanggapi segala tantangan dengan rasa yakin optimis, tidak mudah menyerah dan pengalaman dalam memahami nilai pada dirinya sendiri, namun tidak semua siswa di SMP ini memiliki religiusitas yang

baik, begitu juga dengan cara berpikir siswa. Berpikir positif pada diri siswa-siswi berbeda-beda satu dengan yang lain, untuk meningkatkan berpikir positif perlu adanya bimbingan yang sesuai, yang mampu membantu siswa untuk menumbuhkan pikiran positif dan tidak mudah putus asa. Siswa yang berpikir positif diharapkan mampu lebih tenang dalam menghadapi suatu kegagalan, dan mau untuk segera bangkit dari kegagalan serta siswa dapat mengambil hikmah di balik masalah yang dihadapi. Sementara kekhawatiran yang timbul adalah ketidakmampuan atau kesulitan siswa dalam memahami materi, hal ini mengakibatkan timbulnya pikiran negatif seperti tidak percaya akan kemampuan diri sendiri, tidak mampu menghadapi kegagalan-kegagalan lain dan masalah-masalah yang di hadapi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Religiusitas dengan Berpikir Positif Siswa SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berhubungan dengan masalah yang terjadi akhir-akhir ini menurut fenomenanya tidak semua siswa berpikir positif, masih banyak siswa yang tidak religius sehingga tidak memiliki cara berpikir yang positif. Siswa yang religius akan menanggapi segala tantangan dengan rasa yakin optimis, tidak mudah menyerah dan pengalaman dalam memahami nilai pada dirinya sendiri, namun tidak semua siswa di SMP ini memiliki religiusitas yang baik, begitu juga dengan cara berpikir siswa. Keyakinan dalam diri siswa tidak tertanam karena terlihat

tidak ada kesungguhan dalam belajar, mereka hanya sekedar ikut hadir saja, tetapi tidak mengikuti pelajaran dengan baik, bersantai-santai, dan tidak ikut berpartisipasi apabila ada tugas yang diberikan. Berpikir positif pada diri siswa-siswi berbeda-beda satu dengan yang lain, untuk meningkatkan berpikir positif perlu adanya bimbingan yang sesuai, yang mampu membantu siswa untuk menumbuhkan pikiran positif dan tidak mudah putus asa. Siswa yang berpikir positif diharapkan mampu lebih tenang dalam menghadapi suatu kegagalan, dan mau untuk segera bangkit dari kegagalan serta siswa dapat mengambil hikmah di balik masalah yang dihadapi. Sementara kekhawatiran yang timbul adalah ketidakmampuan atau kesulitan siswa dalam memahami materi, hal ini mengakibatkan timbulnya pikiran negatif seperti tidak percaya akan kemampuan diri sendiri, tidak mampu menghadapi kegagalan-kegagalan lain dan masalah-masalah yang di hadapi.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Hubungan Religiusitas dengan Berpikir Positif Siswa SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Religiusitas dengan Berpikir Positif Siswa SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Religiusitas dengan Berpikir Positif Siswa SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu psikologi khusus di bidang psikologi pendidikan tentang “Hubungan Religiusitas dengan Berpikir Positif Siswa SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang.”

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi siswa

Pengajaran untuk membentuk religiusitas sangat dibutuhkan agar terbentuk suatu pikiran yang positif dalam diri siswa dalam hal ini siswa akan melakukan aktivitas pembelajaran melalui proses yang tepat dan memudahkan dalam meningkatkan pikiran positif serta dapat meningkatkan prestasi belajar.

###### b. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan untuk menerapkan metode yang lebih inovasi dalam proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam

mengatasi masalah pembelajaran untuk meningkatkan pikiran positif pada siswa yang terbentuk dari religiusitas.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman pada pengajar-pengajar lain sehingga memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan pengajaran religiusitas dalam proses pembelajaran dengan menumbuhkan rasa religius yang tinggi, serta dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Selain itu sebagai masukan untuk program sekolah agar dapat membimbing dan mendidik siswa yang berkesulitan belajar, disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Para Peneliti

Khususnya peneliti sendiri yaitu sebagai pengalaman dan pemahaman baru dalam upaya meningkatkan pikiran positif pada siswa melalui religiusitas. Sebagai bahan bandingan bagi peneliti lain untuk menjadi referensi dan studi komparatif dalam melakukan penelitian pada masalah yang sama dan di lokasi yang berbeda.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. SISWA

##### 1. Pengertian Siswa

Menurut Srikandi (2012) siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Syukritaslim (2002) mengemukakan defenisi peserta didik atau siswa adalah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengetahui pembelajaran yang diselenggarakan disekolah (Zulfikar, 2011). Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya siswa yang menjadi subjek pembelajaran (Sadirman, 2006).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI no. 20 Tahun 2013. Mengenai system pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga

menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Kompas, 2005).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga pendidikan untuk belajar, mempelajari dan diajarkan dalam bidang ilmu pengetahuan.

## **B. Berpikir Positif**

### **1. Pengertian Berpikir Positif**

Dengan menabur pola pikir maka Anda akan menuai tindakan, dengan menabur tindakan maka Anda akan menuai kebiasaan, dengan menabur kebiasaan maka Anda akan menuai karakter, dengan menabur karakter maka Anda akan menuai masa depan. -John C. Maxwell (2009).

Berpikir menurut Liek KK (1996) ialah kemampuan meletakkan hubungan dari bagian-bagian pengetahuan kita. Berpikir itu merupakan pekerjaan yang dinamis. Sementara kemampuan berpikir yang dimiliki oleh manusia akan membantunya dalam mengkaji dan meneliti berbagai peristiwa, menarik kesimpulan secara induktif, serta membuat kesimpulan secara deduktif. Dengan adanya kemampuan berpikir itu maka Allah mempercayakan kepada manusia untuk mengemban amanah kekhilafahan di bumi.

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja otak. Walaupun tidak bisa dipisahkan dari aktivitas kerja otak, pikiran manusia lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang disebut otak. Kegiatan berpikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan kehendak

manusia. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada obyek tertentu, menyadari secara aktif dan menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai wawasan tentang obyek tersebut. Berpikir juga berarti berjerih-payah secara mental untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi. Dalam berpikir juga termuat kegiatan meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan, memilah-milah atau membedakan, menghubungkan, menafsirkan, melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada, membuat analisis dan sintesis menalar atau menarik kesimpulan dari premis-premis yang ada, menimbang, dan memutuskan.

Berpikir adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra. Cara pikir seseorang akan mudah terlihat ketika menghadapi suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Berpikir itu sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dianut di lingkungannya. Meskipun demikian, setiap orang bebas memilih dan menentukan pola pikir seperti apa yang akan dijadikan pegangan bagi dirinya. Berpikir yang sudah teruji dan diyakini kebenarannya dapat menjadi prinsip hidup. Perlu dipahami bahwa cara pikir itu ada yang positif dan ada pula yang negatif. Peale menyatakan bahwa individu yang berpikir positif akan mendapatkan hasil yang positif dan individu yang berpikir negatif akan mendapatkan hasil yang negatif (Peale, 2009)

Dalam dunia pendidikan terdapat ungkapan berpikir sebagai berikut: 1) hal yang utama dan pertama dalam belajar adalah belajar bagaimana cara belajar dan

belajar bagaimana cara berpikir; 2) belajar dengan ulangan yang banyak dan volume kecil, jauh lebih baik daripada ulangan sedikit dengan volume besar; 3) pemahaman jauh lebih penting dan bermanfaat daripada hafalan; 4) belajar sambil melakukan jauh lebih bermakna daripada hanya sekadar memahami teori.

Tujuan berpikir adalah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Segala sesuatu yang ada di semesta ini dimulai dari pikiran, menjadi kemungkinan, menjadi tujuan, melahirkan perbuatan, dan menjadi kenyataan (Elfiky, 2009). Lebih lanjut Wundt dan James (dalam Walgito, 1986) mengatakan bahwa pentingnya untuk mempelajari proses berpikir, karena merupakan studi yang penting sebagai salah satu cara manusia membuat strategi *problem solving*.

Elfiky (2009) menjelaskan bahwa berpikir positif merupakan sumber kekuatan dan sumber kebebasan. Dikatakan sumber kekuatan karena bisa membantu seseorang memikirkan solusi sampai mendapatkannya sehingga seseorang bertambah mahir, percaya dan kuat. Dikatakan sumber kebebasan karena mampu membebaskan seseorang dari kungkungan pikiran negatif serta pengaruhnya pada fisik.

Berpikir positif menurut Abraham Lincoln adalah suatu kondisi pikiran yang tenang sehingga mampu hidup dengan bahagia. Sedangkan definisi berpikir positif menurut Martin Seligman seorang psikolog adalah cara berpikir dengan memiliki pandangan yang positif tentang hidup. Menurut definisi lain, berpikir positif adalah cara berpikir dengan memikirkan yang baik-baik. Selain itu berpikir positif juga bisa didefinisikan sebagai proses memilih emosi positif dari rangsangan di lingkungan dan menerapkannya pada persepsi dan keyakinan.

Tujuannya adalah untuk menciptakan sebuah pandangan yang lebih baik untuk kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa konsep berpikir dan berpikir positif di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Berpikir Positif merupakan cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra seseorang yang tertuju pada hal-hal yang positif dan menggunakan bahasa yang positif untuk mengungkapkan pikirannya, sehingga mampu menimbulkan ketenangan dan kebahagiaan seseorang dalam menjalani kehidupan.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Berpikir Positif**

Menurut Peale (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir positif seseorang, yaitu:

### **a. Religiusitas**

Agama dapat membantu individu mendapatkan penyembuhan dari penyakit-penyakit pikiran, hati, jiwa, dan tubuh. Agama dapat menyingkirkan ketakutan, kebencian, kesakitan, kekalahan moral, sehingga dapat memberi kekuatan dengan kesehatan, kebahagiaan, dan kebaikan.

### **b. Kepercayaan Diri**

Individu yang mampu mempercayai dirinya sendiri dapat dengan mudah berikir positif terhadap kondisi yang sedang dihadapinya. Kepercayaan diri yang mantap dapat membuat individu menarik keberhasilan itu ke arah dirinya.

### c. Dukungan Sosial

Individu membutuhkan dukungan dari orang-orang di sekitarnya untuk dapat menimbulkan perasaan dibutuhkan dan diinginkan yang akan membawa individu pada pemikiran yang positif terhadap dirinya sendiri.

Menurut Widarso (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi berfikir positif yaitu:

#### a. Optimisme

Seseorang merasa yakin atas apa yang dilakukan dan selalu melihat sisi terang dari segala sesuatu.

#### b. Kreativitas

Kemampuan individu untuk mengembangkan diri dan menciptakan segala sesuatu yang berbeda dari orang lain.

#### c. Percaya Diri

Suatu sikap perasaan yakin atas kemampuannya diri sendiri sehingga orang lain tidak terlalu cemas dalam tindakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola berpikir positif adalah: religiusitas, kepercayaan diri, dan dukungan social.

### 3. Aspek-aspek berpikir positif

Berpikir positif sebagaimana yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas dapat menimbulkan kebahagiaan, optimisme, ketenangan, dan semangat hidup pada seseorang. Oleh karena itu, seseorang harus senantiasa melatih dan mempertahankan cara berpikir positif ini dalam kehidupannya untuk kemudian sebagai berpikir positif. Menurut Albrecht (1992) ada empat aspek berpikir positif yaitu:

a. Harapan yang positif (*positive expectation*)

Ketika individu mendapatkan masalah, maka aspek harapan yang positif akan mengarahkan pikirannya untuk melakukan sesuatu dengan lebih memusatkan perhatiannya pada kesuksesan, optimisme, pemecahan masalah, menjauhkan diri dari perasaan takut gagal, serta memperbanyak penggunaan kata-kata yang mengandung harapan, seperti: “saya dapat melakukannya”, “mengapa tidak”, dan sebagainya.

b. Afirmasi diri (*self affirmation*)

Dengan aspek afirmasi diri ini, ketika seseorang mendapat masalah maka dia akan lebih memusatkan perhatiannya pada kekuatan diri, kepercayaan diri dan melihat dirinya secara positif dengan dasar pikiran bahwa setiap individu sama artinya dengan orang lain.

c. Pernyataan yang tidak menilai (*non judgment talking*)

Suatu pernyataan yang lebih menggambarkan keadaan dari pada menilai keadaan dan tidak fanatik dalam berpendapat. Pernyataan yang tidak

menilai ini bertujuan sebagai pengganti pada saat seseorang cenderung memberi pernyataan atau penilaian yang negatif. Aspek ini akan sangat berperan ketika seseorang menghadapi keadaan yang cenderung negatif.

d. Penyesuaian diri yang realistis (*reality adaptation*)

Dengan aspek penyesuaian diri yang realistis ini, seseorang yang menghadapi masalah akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan yang terjadi. Dia akan menerima masalah dan berusaha menghadapinya, menjauhkan diri dari penyesalan, frustrasi dan menyalahkan diri.

Ada tiga aspek berfikir positif menurut Ubaedy (2007) yaitu :

a. Muatan pikiran

Berfikir positif merupakan usaha mengisi pikiran dengan berbagai hal yang positif atau muatan positif. Adapun yang dimaksud dengan muatan positif untuk fikiran adalah berbagai bentuk pemikiran yang benar ( tidak melanggar nilai-nilai kebenaran), baik (bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan).

b. Penggunaan pikiran

Memasukkan muatan positif pada ruang pikiran merupakan tindakan positif namun tindakan tersebut berada pada tingkatan yang masih rendah jika tidak dieujudkan dalam tindakan nyata.

c. Pengawasan pikiran

Aktivitas ini mencakup usaha untuk mengetahui muatan apasaja yang dimasukkan ke ruang pikiran dan bagaimana pikiran bekerja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek berfikir positif terbentuk karena adanya harapan, afimasi diri, muatan pikiran, pengawasan pikiran serta penggunaan pikiran kearah yang lebih baik.

#### **4. Manfaat Berpikir Positif**

Individu yang telah mampu berpikir secara positif berarti individu tersebut juga telah memiliki tingkat inteligensi yang tinggi seperti setiap akan bertindak selalu dengan perencanaan yang matang dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, memiliki rasio dan pemahaman yang baik serta mampu menangani lingkungan dengan efektif (Abraham, 2004).

Hakim (dalam Yuspita, 2007) mengungkapkan di dalam hidup ini setiap orang akan dihadapkan pada suatu aktivitas yang penuh tantangan, banyak orang tidak menyadarinya ketika menghadapi tantangan hidup ini. Ia menghadapi hambatan berat yang berasal dari dirinya sendiri, seperti adanya pikiran-pikiran negatif dalam bentuk kemauan yang lemah, sikap pesimis, ketergantungan pada orang lain, dan bayangan-bayangan takut gagal yang tidak realistis. Maka dengan berpikir positif masalah tersebut dapat diatasi, karena pikiran positif akan mengarahkan seseorang pada sikap optimis, menyukai tantangan, mencari solusi, dan punya kemauan yang kuat.

Selain itu dengan berpikir positif dalam sikap dan tindakannya akan mendatangkan manfaat besar bagi para siswa yang bersangkutan, yaitu berkenaan dengan : a. Mengatasi Stres; b. Menjadi lebih sehat; c. Lebih percaya diri; d. Bisa mengatur waktu lebih baik.

## **5. Langkah-langkah berpikir positif**

Berpikir positif bukanlah cara berpikir yang muncul dengan instan, namun memerlukan beberapa langkah-langkah agar bisa melakukan kemampuan berpikir positif itu. Menurut Ubaedy (dalam Munashiroh, 2008), ada tiga langkah dalam berpikir positif, yaitu:

- a. Menemukan pelajaran spesifik yakni dengan mengaktifkan pikiran untuk menemukan pelajaran-pelajaran spesifik yang benar-benar cocok untuk keadaan diri hari ini. Karena tidak mungkin menyerap hikmah secara keseluruhan dalam satu waktu, maka paling penting adalah menyerap hikmah yang relevan sebagai bahan koreksi diri.
- b. Menggunakan pelajaran yang sudah didapatkan dalam hal spesifik atau dalam usaha meraih keinginan berikutnya.
- c. Membuka diri atas berbagai pelajaran positif yang diilhamkan oleh kesalahan diri sendiri, nasehat, dan seterusnya. Menyimpan dan menggunakan pengetahuan yang sudah didapat serta mempersiapkan diri untuk menerima pengetahuan baru.

Selain yang telah dikemukakan oleh Ubaedy di atas, Andrea (2011) juga menjelaskan beberapa langkah untuk menuju pikiran positif dalam kehidupan, yaitu:

- a. Kuasai pikiran dengan penuh keyakinan
- b. Tetapkan pikiran pada apa yang diinginkan
- c. Singkirkan semua pikiran negative
- d. Berikan sugesti positif pada diri sendiri
- e. Selalu bertoleransi
- f. Gunakan kekuatan doa
- g. Tetapkan tujuan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah untuk berfikir positif itu dimulai dari menentukan suatu pikiran dan menguasainya, menyingkirkan pikiran yang negative, member sugesti kepada diri sendiri, selalu bertoleransi, berdoa dan tetap pada tujuan.

#### **6. Ciri-ciri Berfikir Positif**

Semua orang yang berusaha meningkatkan diri dan ilmu pengetahuannya pasti tahu bahwa hidup akan lebih mudah dijalani bila selalu berfikir positif.

Adapun ciri-ciri yang berfikir positif (Elfiky, 2010) adalah :

- a) Bisa memandang masalah secara realistis sesuai dengan fakta-fakta yang ada sehingga tidak akan membiarkan masalah dan kesulitan mempengaruhi hidupnya.

- b) Melihat peristiwa dari kaca mata yang penuh dengan rasa optimis dan prasangka baik karena dengan sikap optimis yang positif dia akan mencari jalan keluar dari berbagai masalah.
- c) Memberikan prioritas dengan tindakan rasional dibandingkan dengan tindakan emosional (spontan).

Menurut El Bahdal, ciri-ciri yang lain yang dimiliki oleh orang yang berfikir positif, adalah:

- a. Orang-orang yang berfikir positif mengakui bahwa ada unsure-unsur negative dalam kehidupan setiap individu. Akan tetapi ia yakin bahwa semua masalah dapat diselesaikan.
- b. Orang yang berfikir positif tidak mau kalah oleh berbagai kesulitan dan rintangan.
- c. Orang yang berfikir positif memiliki jiwa yang kuat dan konsisten.
- d. Orang yang berfikir positif percaya pada kemampuan, keterampilan, dan bakatnya. Ia tidak pernah meremehkan semua itu.
- e. Orang yang berfikir positif selalu membicarakan hal-hal positif dan selalu menginginkan kehidupan yang positif.
- f. Orang yang berfikir positif selalu bertawakal pada Allah.
- g. Orang yang berfikir positif yakin bahwa semua orang memiliki daya kreatif.

Sangatlah mudah untuk menandai apakah pola berfikir seseorang sudah berubah menjadi lebih positif ataukah belum. Ada 10 ciri yang biasa dimiliki oleh orang-orang yang berfikir positif (dalam Arifin,2011) yaitu :

- a. Melihat masalah sebagai tantangan
- b. Menikmati hidup
- c. Memiliki pikiran yang terbuka
- d. Menghilangkan pikiran negatif begitu pikiran itu terlintas di benak
- e. Mensyukuri apa yang dimiliki
- f. Tidak mendengar gosip yang tidak jelas
- g. Tidak membuat alasan tetapi mengambil tindakan
- h. Menggunakan bahasa yang positif
- i. Menggunakan bahasa tubuh yang positif
- j. Peduli pada citra diri

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang berfikir positif memiliki ciri-ciri yang bersifat positif pula. Orang-orang yang berfikir positif memiliki percaya diri, kreativitas, dan jiwa yang kuat. Selain itu mereka juga pantang menyerah dalam menghadapi masalah serta rintangan yang ada di hadapannya. Serta masih banyak lagi ciri-ciri positif yang dimiliki orang-orang berfikir positif.

## **C. Religiusitas**

### **1. Pengertian Religiusitas**

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Nashori dan Mucharam, 2002).

Hawari (1996) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Ada beberapa istilah untuk menyebutkan agama, antara lain religi, religion (Inggris), religie (Belanda), religio/relegare (Latin), dan dien (Arab). Kata religion (Inggris) dan religie (Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “religio” dari akar kata “relegare” yang berarti mengikat (Kahmad, 2002).

Menurut Cicero (dalam Ismail, 1997), relegare berarti melakukan sesuatu perbuatan dengan penuh penderitaan, yakni jenis laku peribadatan yang dikerjakan berulang-ulang dan tetap. Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata al-din dan al-milah. Kata al-din sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti al-mulk (kerajaan), al-khidmat (pelayanan), al-izz (kejayaan), al-dzull (kehinaan), al-ikrah (pemaksaan), al-ihsan (kebajikan), al-adat (kebiasaan), al-ibadat (pengabdian), al-qahr wa al-sulthan (kekuasaan dan pemerintahan), al-

tadzallul wa al-khudu (tunduk dan patuh), al-tha'at (taat), al-islam al-tauhid (penyerahan dan mengesakan Tuhan) (Kahmad, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keiklasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas**

Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasanya ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama (Syahridlo, 2004).

Thoules (dalam Azra, 2000) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:
  - 1) Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah)
  - 2) Adanya konflik moral (faktor moral)
  - 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, status dan ancaman kematian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas ditentukan dari pendidikan keluarga ketika kecil sampai pengalaman-pengalaman agama dari orang tua sehingga dapat berpengaruh dalam bidang pendidikan atau pengajaran.

### **3. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Religiusitas**

Ada beberapa aspek yang berkaitan dengan religiusitas antara lain menurut Glock dan Strack ( dalam Marza, 2006), yakni :

- a. Religious practice, yaitu tingkatan sejauh mana orang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya seperti sholat, puasa, mengikuti perwiraan membayar zakat.
- b. Religious belief, yaitu tingkatan sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatis didalam agama mereka masing-masing, misalnya : apakah seseorang yang beragama percaya adanya tentang malaikat, hari kiamat, surga, neraka.
- c. Religious knowledge, yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, seberapa jauh aktivitasnya dalam menambah pengetahuan tentang agamanya.
- d. Religious feeling, yaitu dimensi-dimensi yang berisikan perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami, misalnya : apakah seseorang pernah merasa dekat dengan Tuhan, atau pernah merasakan jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan
- e. Religious effect, yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sakit, mendermakan sebagian hartanya untuk kegiatan fakir miskin dan lain-lain.

Menurut allport dan ross (dalam marza, 2006) aspek tersebut sesuai dengan tuntutan islam, yang menganjurkan umatnya untuk menghayati ajaran

agama secara mendalam serta menerapkan dalam seluruh kehidupan manusia, aspek-aspek tersebut adalah :

a. Personal vs institusional

Personal yaitu meyakini secara personal nilai-nilai ajaran agama sebagai hal vital dan mengusahakan tingkat penghayatan yang lebih dalam, sedangkan institusional yaitu penghayatan agama yang bersifat institusional dalam konteks kelembagaan.

b. Unselfish vs sejarah

Unselfish maksudnya berusaha mentransendensikan kebutuhan yang berpusat kepada diri sendiri, sedangkan selfish adalah pemuasan diri sendiri, pemanfaatan protektif untuk kepentingan pribadi.

c. Relevansi terhadap seluruh kehidupan vs Kompartemental

Relevansi maksudnya memenuhi kebutuhan dengan motivasi dan makna religius sedangkan kompartemental adalah agama terpisah atau tak terintegrasikan kedalam keseluruhan pandangan hidup.

d. Pemenuhan penghayatan keyakinan

Yaitu beriman dengan sungguh dan menerima meyakini agama secara total tanpa syarat. Keyakinan dan ajaran agama tidak dihayati secara dangkal.

e. Ultimate vs instrumental

Keyakinan agama sebagai tujuan akhir, nilai dan motif yang utama dan sangat signifikan. Sedangkan instrumental yaitu keyakinan

agama sebagai sarana untuk mencapai tujuan memanfaatkan agama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yg lain non religious.

f. Assosiasional vs komunal

Assosiasional yang di maksud adalah keterlihatan religius demi pencarian nilai religius yang lebih dalam sedangkan komunal adalah afiliasi demi sosiabilitas dan status.

g. Keteraturan penjagaan perkembangan iman.

Yaitu penjagaan perkembangan iman yang konsisten dan teratur. Contohnya tampak ketika individu selalu berusaha menyempatkan diri menunaikan ibadah sholat disela kesibukannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, aspek-aspek yang mempengaruhi religiusitas dimulai dari sejauh mana seseorang melakukan kewajiban agamanya, menerima hal-hal yang ada diagama mereka masing-masing, seberapa jauh seseorang mengetahui agamanya dan merasa dekat dengan Tuhannya masing-masing.

#### **4. Macam-macam Religiusitas**

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok, 1994), ada lima macam religiusitas yaitu:

a. Keyakinan.

Berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui

kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama.

b. Praktek Agama

Mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya, terdiri dari ritual yang pada seperangkat berupa tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharuskan para penganutnya melaksanakannya, contohnya shalat di Masjid, puasa, membayar zakat dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

c. Pengalaman

Berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan respondentif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kotak dengan kekuatan supranatural). Hal ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.

d. Pengetahuan Agama

Mengacu kepada harapan orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Pengamalan atau Konsekuensi

Mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dan konsekuensi ini ditiap komitmen agama berlainan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan macam-macam religiusitas dapat dilihat dari cara kita perlu suatu ketegasan secara nyata yang dapat diambil dari salah satu hukum agama yang tertulis yang terdapat di dalam kitab agama masing-masing, untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat menjerumuskan kehidupan bermasyarakat.

**D. Hubungan Religiusitas dengan Berfikir Positif Siswa Di SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang**

Dalam perkembangannya, remaja menjadi sangat rentan terhadap pengaruh luas globalisasi yang ditandai dengan semakin mudahnya akses informasi dan teknologi. Hal ini terjadi karena keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logika dan kritik mulai berkembang, emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata (Ahyadi, 1987).

Untuk mencapai kehidupan yang lebih bahagia, memuaskan, dan bermakna, maka kaum muda harus mengerti tentang bagaimana mengalahkan rasa rendah diri, mengatasi rasa takut, bergaul dengan orang lain, berhasil menghadapi permasalahan hidup pada umumnya. Seseorang tidak akan sukses atau bahagia tanpa percaya pada kemampuan dan kekuatan diri sendiri.

Albreth (1999) mengemukakan bahwa “berpikir positif adalah kemampuan seseorang untuk memfokuskan perhatian kepada sisi positif dari suatu hal dan menggunakan bahasa positif untuk membentuk dan mengungkapkan pikiran”.

Berpikir positif merupakan cara berpikir individu yang selalu memandang segala sesuatu dari segi yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi yang dihadapi. Seseorang yang berpikir positif mampu melihat setiap masalah dari sudut pandang yang positif meskipun masalah yang dihadapi cukup berat.

Berpikir positif tidak hanya sebatas pada ranah kognitif saja, tetapi juga mengarahkan perasaan dan tindakan kita pada hal-hal yang positif. Sebaliknya, pikiran yang negatif akan menimbulkan perasaan negatif yang selanjutnya mempengaruhi kita untuk melakukan tindakan-tindakan negatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Ubaedy (2008): Berpikir positif adalah upaya kita untuk mengisi pikiran dengan muatan yang positif yaitu berbagai bentuk pemikiran yang benar (tidak melanggar norma), baik (bagi kita, orang lain, dan lingkungan), dan bermanfaat (menghasilkan sesuatu yang berguna). Kemudian, dengan pemikiran yang positif akan mendorong untuk melakukan hal-hal yang positif, antara lain

merealisasikan tujuan-tujuan positif atau target-target positif, mengembangkan berbagai potensi yang kita miliki (bakat, pengetahuan, pengalaman, karakter) dan untuk menyelesaikan masalah atau persoalan yang muncul dengan cara positif,

Seseorang yang memiliki pikiran negatif tentu saja melibatkan dirinya dalam proses negatif pula. Prinsip hidup positif merupakan satu proses penting dalam perubahan mental dan rohani seseorang, di mana oknum itu harus menggeser konsep pemikiran yang membatasi dirinya ke arah kemajuan, dari kepicikan pribadi ke arah perkembangan yang serba maju, dari kegagalan ke arah keberhasilan (Peale, 2004).

Peale (1996) mengemukakan bahwa berpikir positif merupakan keterampilan yang terus harus dipelajari dan diusahakan serta tidak datang dengan sendirinya. Orang lebih mudah berpikir negatif dari pada mempertahankan pola berpikir positif. Setiap saat individu harus selalu mengaktifkan kembali perhatiannya pada hal-hal yang positif untuk memperoleh manfaat yang positif, berusaha untuk menemukan aspek positif bukanlah sesuatu yang mudah, terutama pada saat individu mengalami situasi yang menekan, yang berat dan beruntun.

Asumsi ini juga dihasilkan dari penelitian Goodhart (1985) bahwa efek berpikir negatif terbukti lebih bertahan lama dibandingkan dengan efek berpikir positif. Hasil pemusatan perhatian pada aspek negatif ternyata bertahan lama di dalam ingatan individu sehingga efeknya pun menjadi lebih lama.

Menurut Peale (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir positif seseorang, yaitu: Religiusitas. Agama dapat membantu individu mendapatkan penyembuhan dari penyakit-penyakit pikiran, hati, jiwa, dan tubuh.

Agama dapat menyingkirkan ketakutan, kebencian, kesakitan, kekalahan moral, sehingga dapat memberi kekuatan dengan kesehatan, kebahagiaan, dan kebaikan.

Agama mempunyai fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu memberikan bimbingan dalam kehidupan manusia, penolong dalam kesukaran, penentram batin, sehingga ketika seseorang mengalami suatu hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya dan timbul pikiran-pikiran negatif dalam diri seseorang, dan dia memiliki keyakinan beragama, maka religiusitasnya akan berfungsi. Dia akan membuang pikiran-pikiran negatif tersebut dan mengubahnya menjadi pikiran-pikiran positif (Daradjat, 1990).

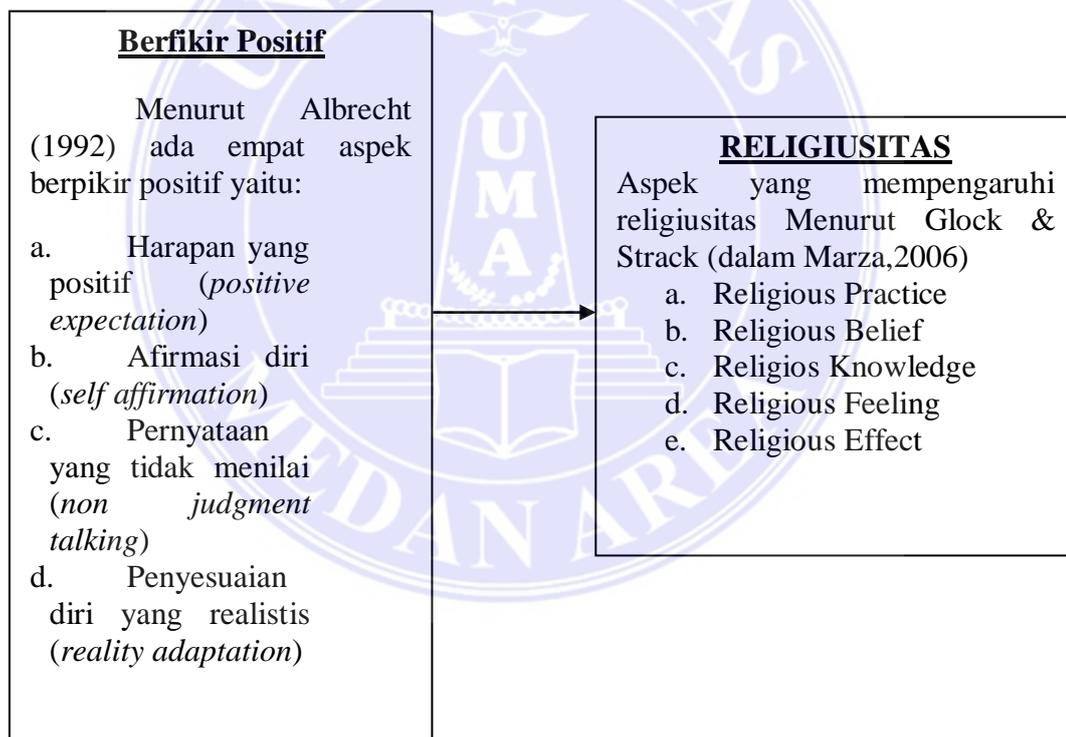
Ahyadi (1991) berpendapat pengertian religiusitas adalah meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap, tingkah laku keagamaan yang terorganisir dalam sistem mental dan kepribadian orang yang taat beragama atau religius berarti menyerahkan diri, tunduk, taat akan tetapi dengan tunduk, taat dan penyerahan diri itu manusia tidak merasa celaka, seperti dipaksa oleh sesuatu kekuasaannya yang tidak dapat dikalahkan, tetapi keterikatan dan ketaatan itu dialaminya dan dirasakan sebagai sesuatu yang membahagiakan.

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam (Nashori dan Mucharam, 2002).

Ancok dan Suroso (2001) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika

seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*). Adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

### E. Kerangka Konseptual



## **F. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka di ajukan hipotesis sebagai berikut: ada hubungan religiusitas dengan berfikir positif pada siswa kelas VII. Diasumsikan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi berfikir positif pada siswa sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah berfikir positifnya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Satu unsur penting dalam suatu penelitian ilmiah adalah adanya suatu metode tertentu yang digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sehingga hasil yang diperoleh akan dapat dipertanggungjawabkan. Atas dasar tersebut maka dalam bab ini akan diuraikan mengenai : (A) Identifikasi Variabel Penelitian, (B) Definisi Operasional Variabel Penelitian, (C) Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel, (D) Metode Pengumpulan Data, (E) Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur, (F) Metode Analisis Data.

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat : Berfikir Positif
2. Variabel Bebas : Religiusitas

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Berfikir Positif**

Berpikir positif dapat membawa seseorang ke arah hidup yang lebih baik dan mudah dijalani karena dengan berpikir positif seseorang bisa memandang masalah secara realistis sesuai dengan fakta-fakta yang ada sehingga tidak akan

membiarkan masalah dan kesulitan mempengaruhi hidupnya, melihat peristiwa dari kaca mata yang penuh dengan rasa optimis dan prasangka baik karena dengan sikap optimis yang positif dia akan mencari jalan keluar dari berbagai masalah, dan memberikan prioritas dengan tindakan rasional dibandingkan dengan tindakan emosional (spontan).

## **2. Religiusitas**

Religiusitas adalah suatu bentuk kepercayaan terhadap keyakinan agama yang diapresiasi dalam bentuk sikap individu sehari-hari. Religiusitas disusun berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi religiusitas Menurut Glock & Strack (dalam Marza,2006): Religious Practice, Religious Belief, Religios Knowledge, Religious Feeling, dan Religious Effect

### **C. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (1997) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Hadi (1990) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa yang beragama Islam pada Kelas VII SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 77 siswa.

KELAS	VII	VIII	IX
Jumlah Siswa	77	34	22

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (1990) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Hadi,1986) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya diatas 100 orang, maka dapat diambil antara: 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Untuk itu sampel dalam penelitian yaitu, siswa Kelas VII SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang tahun ajaran 2016/2017.

Adapun teknik yang dipakai peneliti yaitu :*Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2003) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala.

### 1. Berfikir Positif

Skala pola berfikir positif disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Albrecht (1992) yaitu Harapan yang positif (*positive expectation*), Afiriasi diri (*self affirmation*), Pernyataan yang tidak menilai (*non judgment talking*), Penyesuaian diri yang realistis (*reality adaptation*).

Skala di atas diukur berdasarkan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah untuk aitem *favourable*, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai.

## **2. Religiusitas**

Skala religiusitas disusun berdasarkan Aspek yang mempengaruhi religiusitas menurut Glock & Strack (dalam Marza,2006) yaitu : Religious practice, Religious belief, Religious knowledge, Religious feeling, Religious effect.

Skala di atas diukur berdasarkan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, berisikan pernyataan positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Suatu skala dikatakan *favourable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavourable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah untuk aitem *favourable*, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 4, jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk aitem yang *unfavourable* maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban Sangat Setuju (SS) mendapat nilai 1, jawaban Setuju (S) mendapat nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat nilai 4.

## **E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas**

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh maana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 1997). Alat ukur dapat dikatakan validitas tinggi apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan besar kecilnya gejala atau bagian yang diukur (Hadi, 1990).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis Product Moment, yakni dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem dengan skor alat ukur. Skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Korelasi antar skor

item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistic tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson dengan menggunakan rumus validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right)\left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

- $R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variable x (skor setiap subjek setiap item) dengan variable y (total skor dari seluruh item)
- $\sum XY$  : jumlah dari hasil perkalian antara  $V_x$  dengan  $V_y$
- $\sum X$  : jumlah skor keseluruhan subjek setiap item
- $\sum Y$  : jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek
- $\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor x
- $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor y
- $N$  : jumlah subjek

Untuk menghindari over estimate digunakan teknik part whole dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}$$

Keterangan :

- $r_{bt}$  : koefisien korelasi setelah dikorelasikan dengan Part whole
- $r_{xy}$  : koefisien korelasi sebelum dikorelasi
- $SD_x$  : standart deviasi skor butir
- $SD_y$  : standart deviasi skor total
- 2 : bilangan konstanta

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini

terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1990). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r. bt = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

r. bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole

r. xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD. y = Standart deviasi total

SD. x = Standart deviasi butir

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[ \frac{1 - S_1^2 = S_2^2}{S_X^2} \right]$$

Keterangan :

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

$S_x^2$  = Varians skor skala

Semua analisis statistic dengan berdasarkan rumus diatas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (religiusitas) dengan satu variabel terikat (berfikir positif).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas x

$\sum y$  = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

## DAFTAR PUSTAKA

- As-Sirjani, Raghieb dkk. 2013. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam
- Alhafidz, Ahsin W. 2004. *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Abdul Abdul Rauf .2004.*Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* . Bandung: Pt Syaamil Cipta Media.
- Azwar. Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
2001. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Safa.
- Cahya Setiani, Amelis. 2014. "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Skripsi di unduh 23 November 2016
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan. 2003. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Deny, Hendrata. 2007. *Konsentrasi Belajar* (<http://blogspot.com/2009/2010/pengertian-belajar.html>. Diunduh 9 Januari 2017).
- Departemen Agama. 2003. *Pedoman Perhakiman MTQ-STQ*.

- Herry, Bahirul Amali. 2013. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Ilymy, Bachrul. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kaur, Deepraj. 2015. "Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk U Shape Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa" (Skripsi S-1 Program Studi Psikologi). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Skripsi di unduh 26 November 2016.
- Lutfiah, Fifi. 2011. "Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang". Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatul. Skripsi di unduh 28 Maret 2017.
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2007. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda.
- Murtiyasa, Budi, Dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Nugroho, W. (2007). *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Qosim, Amjad. 2008. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Sadirman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakart: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tabrani Rusyan. 2010. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Rohandi, Suparno.2002. *Reformasi Pendidikan*.Yogyakarta: Kanisius.
- Rosidi, Ahmad. Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang). Jurnal. Malang.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2013. *Cara Cepat Menghafaal Al-Qur''an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Yunus, Mahmud. 2007. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyah.
- Yusuf, Kadar M. 2015. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.





LAMPIRAN A

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

## RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006  
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013  
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020  
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027  
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034  
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041  
VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048
```

## Reliability

Notes	
Output Created	30-SEP-2017 20:14:44
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working 77 Data File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		<b>RELIABILITY</b> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 /SCALE('religiusitas') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

**Scale: religiusitas**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	48

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	149.1169	206.473	-.016	.879
VAR00002	149.8182	204.914	.032	.880
VAR00003	148.7143	199.102	.503	.872
VAR00004	149.8701	199.799	.235	.875
VAR00005	148.8052	198.685	.379	.873
VAR00006	149.8701	196.272	.285	.875
VAR00007	148.9351	196.983	.492	.871
VAR00008	150.2597	204.011	.068	.879
VAR00009	148.7143	201.523	.306	.874
VAR00010	149.2857	198.312	.288	.874
VAR00011	148.9870	198.645	.361	.873
VAR00012	149.4286	192.195	.467	.871
VAR00013	148.8701	199.430	.372	.873
VAR00014	149.6234	193.764	.421	.872
VAR00015	148.7143	203.207	.237	.875
VAR00016	149.4545	196.435	.480	.871
VAR00017	149.9091	203.742	.084	.878
VAR00018	149.4026	201.375	.216	.875
VAR00019	148.9091	198.768	.372	.873
VAR00020	149.6494	202.468	.147	.877
VAR00021	148.9481	198.313	.365	.873
VAR00022	149.4805	190.253	.609	.868
VAR00023	148.8831	198.262	.436	.872
VAR00024	149.3117	193.270	.460	.871
VAR00025	149.3247	195.748	.389	.872
VAR00026	149.1558	197.475	.491	.871
VAR00027	148.7403	198.853	.488	.872
VAR00028	149.2468	195.609	.479	.871
VAR00029	148.8961	198.279	.485	.872
VAR00030	149.1688	201.063	.305	.874
VAR00031	148.8571	198.229	.489	.872

VAR00032	149.8831	199.447	.303	.874
VAR00033	149.2597	198.379	.383	.873
VAR00034	149.4805	195.700	.345	.873
VAR00035	148.8052	202.027	.305	.874
VAR00036	150.7143	209.944	-.160	.881
VAR00037	149.0260	199.499	.306	.874
VAR00038	148.9481	196.313	.460	.871
VAR00039	148.8182	199.598	.409	.873
VAR00040	149.0909	195.505	.459	.871
VAR00041	148.7922	200.667	.347	.873
VAR00042	149.1039	197.357	.516	.871
VAR00043	149.1688	205.090	.047	.878
VAR00044	149.0260	193.262	.561	.869
VAR00045	148.8312	199.642	.423	.872
VAR00046	148.9740	197.789	.466	.872
VAR00047	148.7403	198.879	.414	.872
VAR00048	149.2987	192.660	.585	.869

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
152.3896	206.820	14.38123	48

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041
VAR00042 VAR00043 VAR00044
/SCALE('berpikir positif') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

## Reliability

### Notes

Output Created		30-SEP-2017 20:17:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001
		VAR00002 VAR00003 VAR00004
		VAR00005 VAR00006 VAR00007
		VAR00008 VAR00009 VAR00010
		VAR00011 VAR00012 VAR00013
		VAR00014 VAR00015 VAR00016
		VAR00017 VAR00018 VAR00019
		VAR00020 VAR00021 VAR00022
		VAR00023 VAR00024 VAR00025
	VAR00026 VAR00027 VAR00028	
	VAR00029 VAR00030 VAR00031	
	VAR00032 VAR00033 VAR00034	
	VAR00035 VAR00036 VAR00037	
	VAR00038 VAR00039 VAR00040	
	VAR00041 VAR00042 VAR00043	
	VAR00044	
	/SCALE('berpikir positif') ALL	
	/MODEL=ALPHA	
	/STATISTICS=SCALE	
	/SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet1]

## Scale: berpikir positif

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	44

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	139.1169	139.526	.160	.867
VAR00002	139.5974	139.402	.142	.867
VAR00003	138.9740	138.157	.304	.865
VAR00004	139.8182	138.072	.156	.868
VAR00005	139.4026	138.033	.230	.866
VAR00006	139.6104	139.767	.109	.868
VAR00007	139.1818	139.230	.161	.867
VAR00008	140.0260	134.631	.388	.863
VAR00009	139.5065	135.016	.329	.864
VAR00010	139.9740	137.473	.204	.867
VAR00011	139.1039	137.700	.320	.864
VAR00012	139.8182	136.598	.230	.867
VAR00013	139.1039	139.647	.184	.866
VAR00014	139.3506	137.046	.281	.865
VAR00015	139.3506	136.573	.311	.865
VAR00016	139.7662	134.234	.336	.864
VAR00017	139.4286	137.617	.283	.865
VAR00018	139.4675	134.331	.477	.862
VAR00019	139.4416	135.697	.393	.863
VAR00020	139.4805	136.595	.339	.864

VAR00021	139.2987	135.449	.460	.862
VAR00022	139.5584	137.487	.272	.865
VAR00023	139.2987	136.475	.445	.863
VAR00024	139.7662	136.234	.337	.864
VAR00025	139.1818	132.598	.611	.859
VAR00026	139.8312	137.800	.181	.867
VAR00027	139.0779	134.283	.557	.861
VAR00028	139.8052	135.475	.338	.864
VAR00029	139.3896	136.215	.327	.864
VAR00030	139.5455	133.014	.457	.862
VAR00031	139.8442	136.870	.240	.866
VAR00032	139.7143	135.023	.251	.867
VAR00033	139.6883	130.533	.536	.859
VAR00034	139.7143	135.417	.477	.862
VAR00035	139.6883	136.402	.273	.865
VAR00036	139.8961	134.384	.373	.863
VAR00037	139.4416	131.934	.521	.860
VAR00038	139.7143	133.417	.508	.861
VAR00039	139.4416	136.513	.294	.865
VAR00040	139.6364	133.892	.444	.862
VAR00041	139.1169	134.578	.547	.861
VAR00042	139.8182	135.861	.406	.863
VAR00043	139.3506	133.231	.498	.861
VAR00044	139.6104	134.951	.353	.864

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
142.7662	141.945	11.91405	44



**LAMPIRAN B**  
**UJI NORMALITAS**

```

EXAMINE VARIABLES=x y
/PLOT BOXPLOT HISTOGRAM NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

## Explore

### Notes

Output Created		30-SEP-2017 20:27:39
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		<pre> EXAMINE VARIABLES=x y /PLOT BOXPLOT HISTOGRAM NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:01.81
	Elapsed Time	00:00:01.69

[DataSet2]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
religius	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%
berpikir positif	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error	
religius	Mean	121.1688	1.44155	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	118.2977	
		Upper Bound	124.0399	
	5% Trimmed Mean	121.5339		
	Median	121.0000		
	Variance	160.011		
	Std. Deviation	12.64953		
	Minimum	84.00		
	Maximum	148.00		
	Range	64.00		
	Interquartile Range	13.00		
	Skewness	-.306	.274	
	Kurtosis	.476	.541	
	berpikir positif	Mean	91.5455	1.04896
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	89.4563	
		Upper Bound	93.6346	
5% Trimmed Mean		91.8867		
Median		91.0000		
Variance		84.725		
Std. Deviation		9.20461		
Minimum		51.00		
Maximum		111.00		
Range		60.00		
Interquartile Range		10.00		
Skewness		-1.161	.274	
Kurtosis		4.948	.541	

### Extreme Values

		Case Number	Value
religius		1	75
		2	6
	Highest	3	20
		4	44
		5	63
		1	28
		2	19
	Lowest	3	21
		4	55
		5	61
berpikir positif		1	20
		2	44
	Highest	3	75
		4	4
		5	6
		1	28
		2	61
	Lowest	3	21
		4	67
		5	60

a. Only a partial list of cases with the value 81.00 are shown in the table of lower extremes.

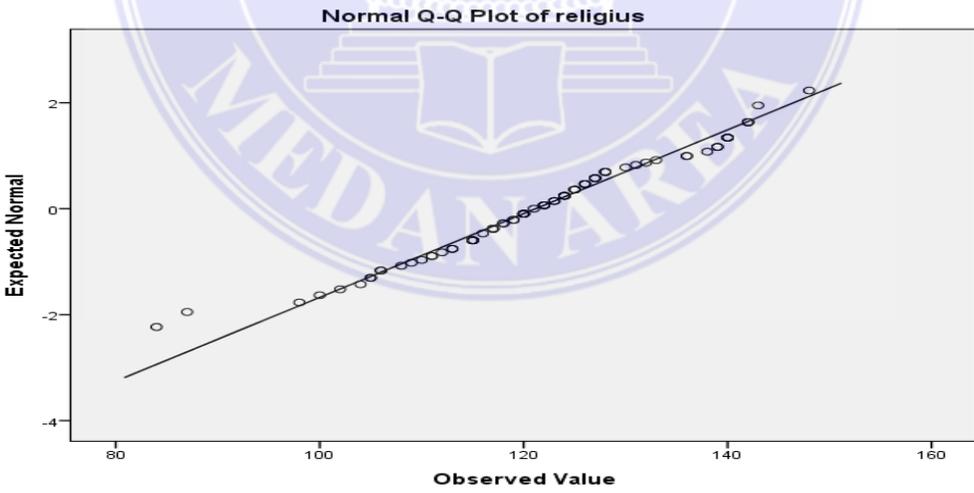
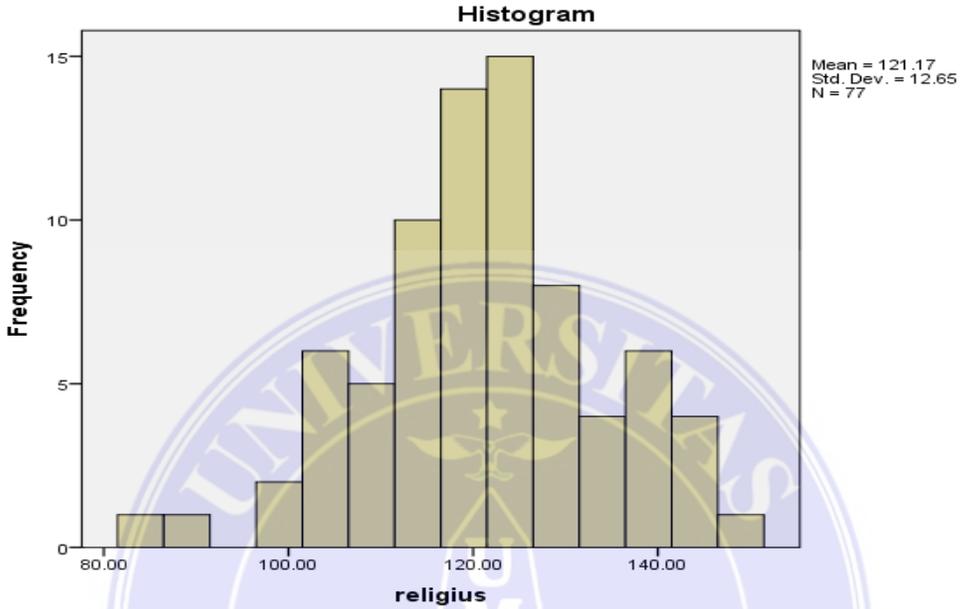
### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
religius	.079	77	.200*	.979	77	.224
berpikir positif	.103	77	.052	.913	77	.000

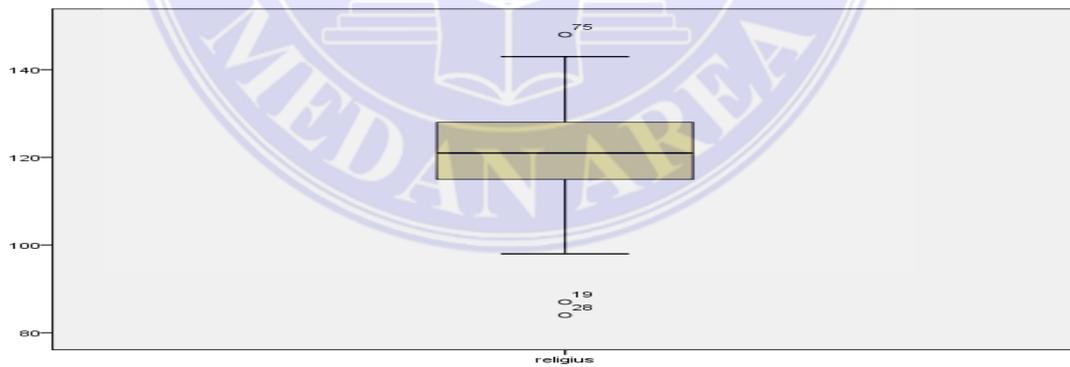
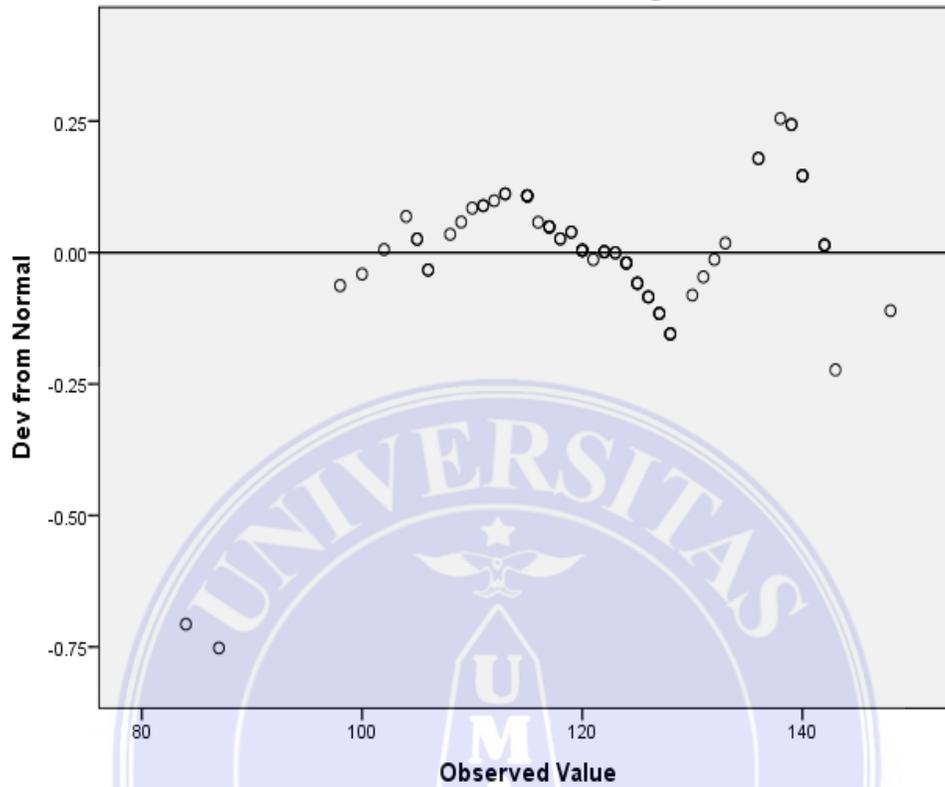
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

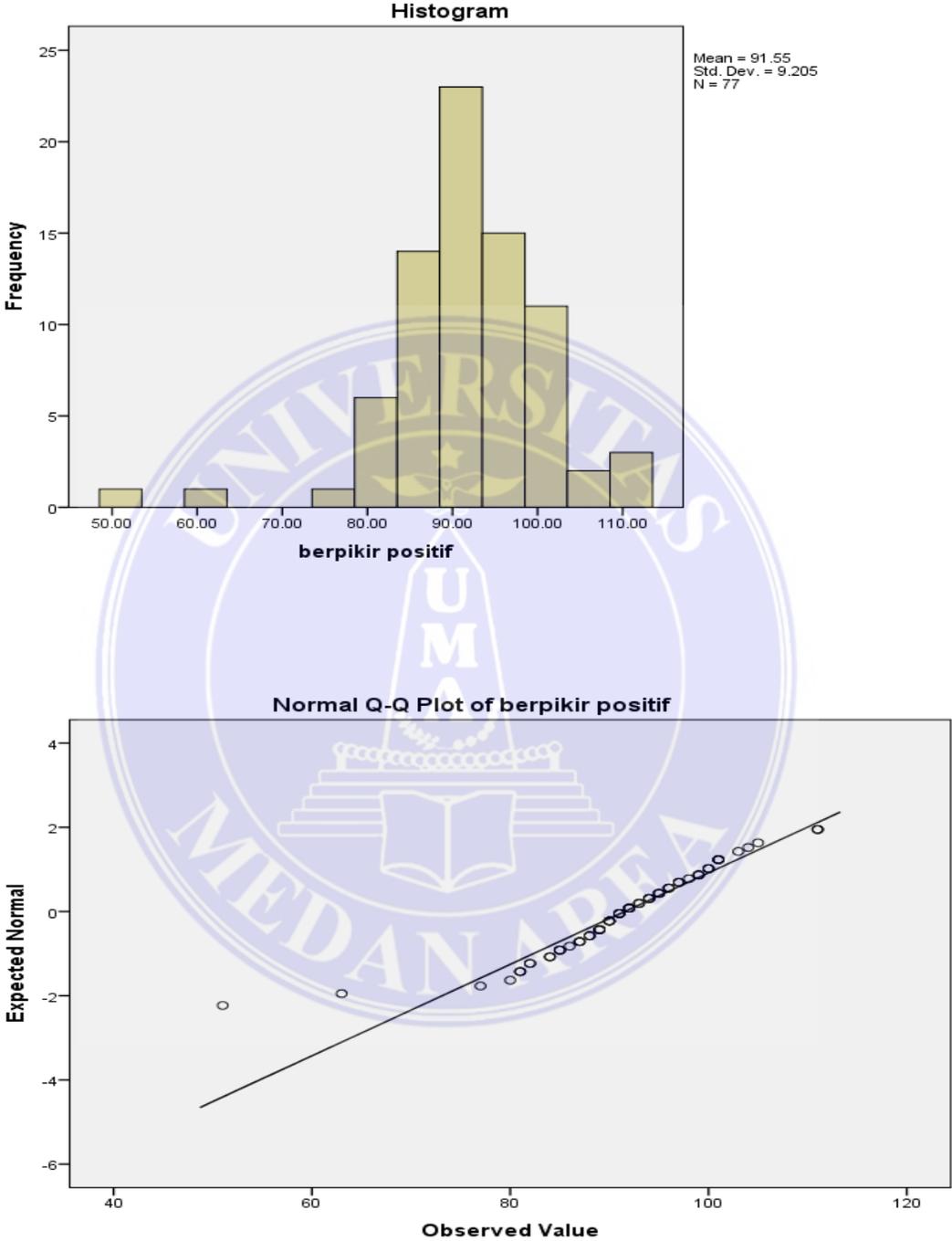
**religius**

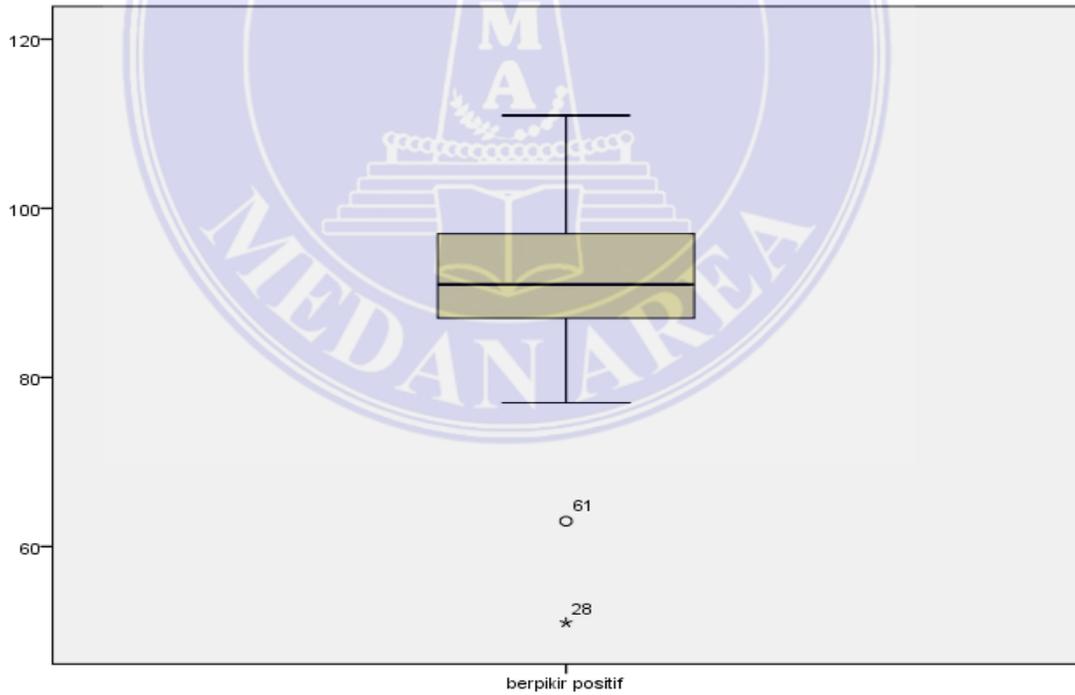
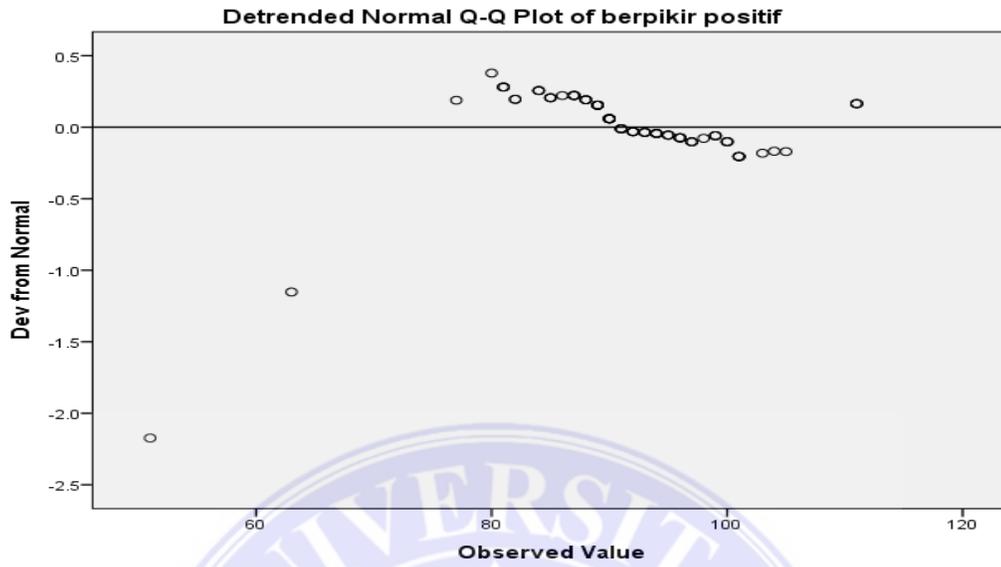


Detrended Normal Q-Q Plot of religius



**berpikir positif**







LAMPIRAN C  
UJI LINIERITAS

**CORRELATIONS**

```

/VARIABLES=x y
/PRINT=ONETAIL NOSIG
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

**Means**

**Notes**

Output Created		30-SEP-2017 20:30:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet2]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
berpikir positif * religius	77	100.0%	0	0.0%	77	100.0%

### Report

berpikir positif

religius	Mean	N	Std. Deviation
84.00	51.0000	1	.
87.00	85.0000	1	.
98.00	77.0000	1	.
100.00	84.0000	1	.
102.00	63.0000	1	.
104.00	86.0000	1	.
105.00	83.5000	2	4.94975
106.00	81.5000	2	.70711
108.00	81.0000	1	.
109.00	90.0000	1	.
110.00	84.0000	1	.
111.00	88.5000	2	2.12132
112.00	89.0000	1	.
113.00	88.5000	2	.70711
115.00	90.6667	6	2.50333
116.00	81.0000	1	.
117.00	92.2500	4	6.07591
118.00	90.0000	2	1.41421
119.00	98.5000	2	2.12132
120.00	91.4000	5	6.94982
121.00	88.0000	1	.
122.00	95.6667	3	3.78594
123.00	94.0000	2	9.89949
124.00	93.5000	4	3.10913
125.00	89.3333	3	4.50925
126.00	91.0000	3	1.73205
127.00	96.0000	3	4.35890
128.00	93.3333	3	2.08167
130.00	90.0000	1	.
131.00	101.0000	1	.

132.00	84.0000	1	.
133.00	96.0000	1	.
136.00	100.5000	2	6.36396
138.00	103.0000	1	.
139.00	98.0000	2	1.41421
140.00	97.6667	3	2.88675
142.00	107.3333	3	6.35085
143.00	104.0000	1	.
148.00	111.0000	1	.
Total	91.5455	77	9.20461

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df
berpikir positif * religius	(Combined)	5678.474	38
	Between Groups		
	Linearity	3865.163	1
	Deviation from Linearity	1813.312	37
	Within Groups	760.617	38
Total		6439.091	76

**ANOVA Table**

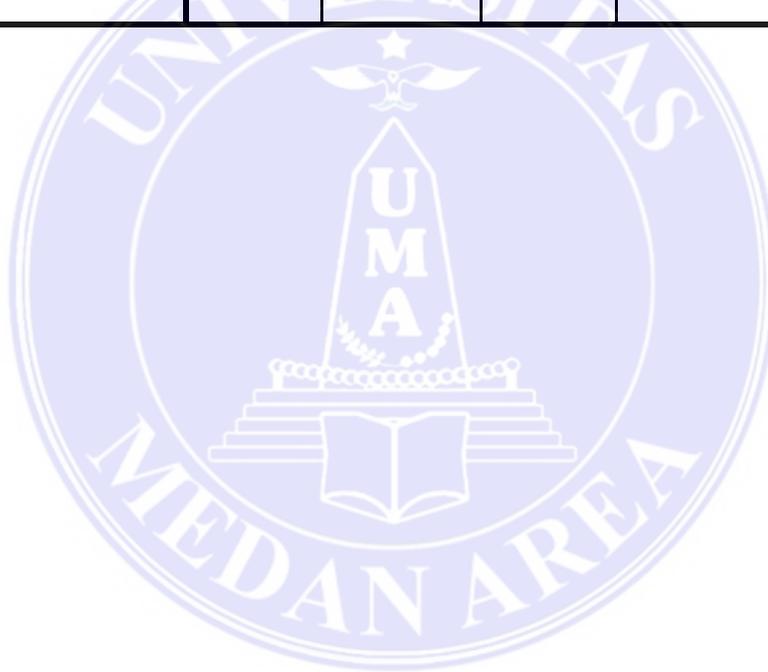
		Mean Square	F
berpikir positif * religius	(Combined)	149.434	7.466
	Between Groups		
	Linearity	3865.163	193.101
	Deviation from Linearity	49.008	2.448
	Within Groups	20.016	
Total			

### ANOVA Table

		Sig.
berpikir positif * religius	(Combined)	.000
	Between Groups	.000
	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.004
Within Groups		
Total		

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
berpikir positif * religius	.775	.600	.939	.882





**LAMPIRAN D**  
**UJI HIPOTESIS**

## CORRELATIONS

```
/VARIABLES=x y  
/PRINT=ONETAIL NOSIG  
/STATISTICS DESCRIPTIVES  
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

### Notes

Output Created		30-SEP-2017 20:32:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	77
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet2]

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
religius	121.1688	12.64953	77
berpikir positif	91.5455	9.20461	77

### Correlations

		religius	berpikir positif
religius	Pearson Correlation	1	.775**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	77	77
berpikir positif	Pearson Correlation	.775**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	77	77

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).





LAMPIRAN E  
ALAT UKUR

## Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Usia :
3. Kelas :

## Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh : Saya meyakini bahwa jin, setan adalah makhluk ciptaan tuhan

SS                      S                      TS                      STS

Tanda silang (X) merupakan seseorang itu merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan.

**SELAMAT BEKERJA**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin akan menjadi orang yang sukses	SS	S	TS	STS
2.	Saya putus asa saat saya tidak mendapatkan juara kelas	SS	S	TS	STS
3.	Saya akan terus belajar untuk mengejar prestasi	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak yakin dengan pilihan hidup yang berhubungan dengan masadepan saya	SS	S	TS	STS
5.	Meski saya kurang berhasil dalam memahami pelajaran, saya menganggap itu proses untuk lebih maju lagi.	SS	S	TS	STS
6.	Kegagalan yang saya alami hanya merugikan untuk hidup saya	SS	S	TS	STS
7.	Cita-cita yang saya miliki berasal dari keinginan saya sendiri bukan paksaan dari orang lain	SS	S	TS	STS
8.	Saya belum memiliki rencana untuk masa depan saya	SS	S	TS	STS
9.	Bagi saya kegagalan adalah sebuah proses menuju kesuksesan	SS	S	TS	STS
10.	Saya menganggap diri saya gagal jika tidak terlalu berhasil dalam memahami pelajaran.	SS	S	TS	STS
11.	Meskipun saya tidak mendapat juara kelas saya tidak putus asa	SS	S	TS	STS
12.	Saya tidak pernah mengulang pelajaran	SS	S	TS	STS
13.	Jika saya gagal dalam pembelajaran, saya akan berusaha belajar lebih maksimal lagi	SS	S	TS	STS
14.	Karena saya tidak berprestasi maka saya tidak aktif dalam kegiatan apapun	SS	S	TS	STS
15.	Saya berani mengerjakan soal yang diberikan ke depan kelas	SS	S	TS	STS
16.	Saya mudah menyerah dengan pelajaran yang sulit saya pahami	SS	S	TS	STS
17.	Saya mampu mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan	SS	S	TS	STS
18.	Saya adalah seorang yang tidak memiliki semangat tinggi	SS	S	TS	STS
19.	Saya yakin bahwa saya mampu memahami tentang pelajaran	SS	S	TS	STS
20.	Saya menyerah saat usaha saya untuk mendapat nilai terbaik gagal	SS	S	TS	STS
21.	Meskipun saya tidak berprestasi di kelas, tetapi saya aktif dalam kegiatan sekolah	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	SS	S	TS	STS
23.	Saya akan bertanya jika ada pelajaran yang sulit saya	SS	S	TS	STS

	pahami				
24.	Saya malu apabila dipanggil ke depan kelas untuk mengerjakan soal	SS	S	TS	STS
25.	Saya adalah seorang yang memiliki semangat tinggi	SS	S	TS	STS
26.	Saya termasuk tipe orang yang takut akan kegagalan	SS	S	TS	STS
27.	Saya tidak pernah menyerah untuk selalu berusaha mendapatkan nilai yang terbaik	SS	S	TS	STS
28.	Saya tidak yakin bahwa saya mampu memahami tentang pelajaran	SS	S	TS	STS
29.	Saya senang berteman dengan siapa saja	SS	S	TS	STS
30.	Saya tidak peduli jikalau ada teman yang sedang mengalami kesulitan dalam pelajaran	SS	S	TS	STS
31.	Saya akan mempertimbangkan masukan dari teman yang meningkatkan prestasi	SS	S	TS	STS
32.	Semangat belajar saya menurun karena nasihat orangtua menjadi beban buat diri saya	SS	S	TS	STS
33.	Menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain adalah bagian prioritas saya	SS	S	TS	STS
34.	Saya selalu ketinggalan dari teman saya	SS	S	TS	STS
35.	Saya suka mendengar kritik dan saran dari orang lain	SS	S	TS	STS
36.	Saya mengabaikan masukan dari teman karena tidak mampu meningkatkan prestasi	SS	S	TS	STS
37.	Saya akan berusaha membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam pelajaran	SS	S	TS	STS
38.	Saya memilih – milih dalam berteman	SS	S	TS	STS
39.	Saya yakin bahwa saya mampu seperti teman saya yang lain	SS	S	TS	STS
40.	Saya tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	SS	S	TS	STS
41.	Semangat belajar saya meningkat karena nasihat yang diberikan orang tua	SS	S	TS	STS
42.	Saya hanya berdiam diri dikelas saat waktu istirahat	SS	S	TS	STS
43.	Saya ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	SS	S	TS	STS
44.	Saya tidak suka dengan kritikan dan saran dari orang lain	SS	S	TS	STS
NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan shalat di awal waktu	SS	S	TS	STS
2.	Saya tidak meyakini adanya alam lain selain dunia nyata	SS	S	TS	STS
3.	Saya merasa yakin adanya surga dan neraka	SS	S	TS	STS

4.	Saya lebih senang membaca novel	SS	S	TS	STS
5.	Saya yakin ada nya hari kiamat	SS	S	TS	STS
6.	Saya meragukan bahwa yang meyampaikan perintah Allah adalah nabi dan rasul	SS	S	TS	STS
7.	Saya percaya segala tingkah laku saya diawasi oleh malaikat	SS	S	TS	STS
8.	Saya mengerjakan shalat bila saya sedang menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
9.	Saya menjalankan ibadah puasa selama bulan ramadhan	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak yakin dengan adanya hari pembalasan	SS	S	TS	STS
11.	Saya membaca Al-Quran setelah selesai melaksanakan shalat	SS	S	TS	STS
12.	Kisah para nabi dalam kitab suci merupakan dongen belaka	SS	S	TS	STS
13.	Saya menyisihkan sebagian rezeki saya untuk bersedeka	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak percaya bahwa setan dan jin itu ada	SS	S	TS	STS
15.	Saya percaya bahwa nabi dan rasul adalah makhluk yang dipilih untuk menyampaikan perintah Allah	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak menguasai ayat-ayat pendek	SS	S	TS	STS
17.	Sebagai seorang yang beriman saya meyakini adanya hal gaib	SS	S	TS	STS
18.	Saya tidak menjalankan ibadah puasa sunnah	SS	S	TS	STS
19.	Saya percaya dengan hadist-hadist Rasulullah	SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak mahir dalam membaca Al-Quran	SS	S	TS	STS
21.	Surga hanya diperuntukan bagi orang-orang yang taat pada Allah	SS	S	TS	STS
22.	Saya tidak percaya segala tingkah laku saya diawasi oleh malaikat	SS	S	TS	STS
23.	Saya senang membaca ayat-ayat pendek setiap waktu	SS	S	TS	STS
24.	Saya merasa surga dan neraka hanya menakut-nakuti orang agar tidak berbuat jahat	SS	S	TS	STS
25.	Saya meyakini bahwa jin, setan adalah makhluk ciptaan tuhan	SS	S	TS	STS
26.	Saya lebih senang menghabiskan uang untuk berbelanja	SS	S	TS	STS
27.	Saya merasa Allah selalu menolong saya saat saya dalam kesusahan	SS	S	TS	STS
28.	Saya tidak merasa mendapat pertolonganNYA saat saya dalam kesulitan dan mendapat musibah	SS	S	TS	STS
29.	Ketika tetangga saya sedang sakit, saya usahakan untuk menjenguknya	SS	S	TS	STS
30.	Saya menghabiskan uang untuk membeli jajanan	SS	S	TS	STS

31.	Saya berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah	SS	S	TS	STS
32.	Saat mengandalkan diri sendiri dalam kesusahan	SS	S	TS	STS
33.	Saya sering berkunjung kerumah saudara	SS	S	TS	STS
34.	Saya tidak yakin dengan ketaatan pada Allah akan membuat saya masuk surga	SS	S	TS	STS
35.	Saya gemar membaca buku sejarah tentang agama	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak ketinggalan untuk mengikuti hari besar Islam	SS	S	TS	STS
37.	Saya merasa mendapat pertolonganNYA saat saya dalam kesulitan dan mendapat musibah	SS	S	TS	STS
38.	Daripada menyumbang kepada orang yang tertimpa musibah, lebih baik saya beli jajanan	SS	S	TS	STS
39.	Saya menysikan uang jajan saya untuk bersedekah	SS	S	TS	STS
40.	Menurut saya menjenguk tetangga yang sakit tidak penting	SS	S	TS	STS
41.	Saya memberikan sumbangan kepada orang yang ditimpa musibah	SS	S	TS	STS
42.	Lebih baik saya jalan-jalan daripada mengunjungi saudara	SS	S	TS	STS
43.	Saya mengikuti kegiatan majelis taklim dan zikir	SS	S	TS	STS
44.	Menurut saya orang yang mendapat musibah tidak perlu dibantu	SS	S	TS	STS
45.	Saya memberikan sumbangan kepada orang yang ditimpa musibah	SS	S	TS	STS
46.	Daripada menyumbang kepada orang yang tertimpa musibah, lebih baik saya beli jajanan	SS	S	TS	STS
47.	Saya merasa tenang setelah melaksanakan shalat lima waktu	SS	S	TS	STS
48.	Saya tidak merasakan ketenangan meskipun telah beribadah	SS	S	TS	STS



LAMPIRAN F  
SURAT PENELITIAN

# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : |22 /FPSI/01.10/IX/2017  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 11 September 2017

**Yth, Kepala Sekolah SMP Swasta Raja Garuda Mas  
Besitang  
Jl. Sei Pucuk No. 1 Besitang, Kab.Langkat - 20859  
Di  
Tempat**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Fika Andriana  
NPM : 13 860 0313  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

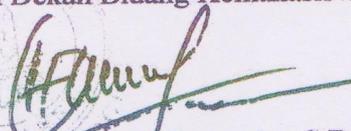
Untuk melaksanakan pengambilan data di Sekolah SMP Raja Garuda Mas Besitang Jl. Sei Pucuk No. 1 Besitang, Kab.Langkat - 20859 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Religiusitas Dengan Berfikir Positif Siswa Di SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan,

  
Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi

Tembusan

Mahasiswa Ybs  
UNIVERSITAS MEDAN AREA



FAYASAN PRASIDDHAWARGA BAGAMAS  
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**  
RAJA GARUDA MAS BESITANG

Sekretariat : Jalan Sei Pucuk No. 1 Besitang Kab Langkat - 20859

Besitang, 29 September 2017

Nomor : 445/SMP-RGM/E1/2017  
Perihal : Selesai Melaksanakan Penelitian

Yth. Rektor Universitas Medan Area  
Jalan kolam/PBSI No.1  
Medan

Berdasarkan perihal pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pengambilan data penelitian mahasiswa Saudara :

Nama : Fika Andriana  
NPM : 138600313  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Telah selesai dilaksanakan di Sekolah SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang guna penyusunan skripsi dengan judul **"Hubungan Religiusitas dengan Berfikir Positif Siswa di SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang"**

Selanjutnya kami informasikan agar skripsi mahasiswa tersebut disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang melalui perwakilan perguruan tinggi sebanyak satu eksemplar.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah  
SMP Swasta Raja Garuda Mas Besitang

RAHMADANI, S.Pd